

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi kita semua dalam hidup bermasyarakat. Orang akan mengesampingkan kita jika pendidikan kita rendah, begitu juga sebaliknya kalau pendidikan kita tinggi dan disertai dengan pengalaman-pengalaman ilmu yang telah kita pelajari, maka orang akan berbuat baik kepada kita dan mereka akan merasa bangga dan senang terhadap kita.

Pembentukan akhlak menempati urutan yang sangat diutamakan dalam pendidikan, bahkan harus menjadi tujuan prioritas yang harus dicapai. Hal ini karena dalam dinamika kehidupan, akhlak merupakan mutiara kehidupan yang dapat membedakan manusia dengan makhluk Allah yang lain. Jika manusia tidak berakhlak maka akan hilanglah derajat komunikasinya sebagai makhluk Allah yang paling mulia. Karena manusia akan terlepas dari kendali nilai- nilai yang seharusnya dijadikan pedoman dan pegangan dalam kehidupan ini.¹

Akhlak merupakan roh Islam yang mana agama tanpa akhlak seperti jasad yang tidak bernyawa. Akhlak adalah nilai yang menjamin keselamatan manusia dari siksa api neraka. Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia menempati tempat yang penting, sebagai individu maupun masyarakat dan bangsa, sebab jatuh banggunya suatu masyarakat tergantung pada akhlaknya.² Dalam pendidikan akhlak sudah sangat akrab ditengah keidupan semua orang. Hampir semua orang mengetahui arti kata “akhlak” karena akhlak selalu diartikan dengan perilaku atau tingkah laku manusia.³

Dalam zaman sekarang, katakanlah zaman modern, nilai-nilai pendidikan yang ada pada diri anak kini mulai luntur mengikuti derasny kemajuan teknologi saat ini. Pendidikan yang banyak diajarkan didalam lembaga pendidikan sudah menjadi simbol saja

¹ Rois Mahfudz, *Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Erlangga, 2011), 145.

² Nasrul HS, *Akhlak Tasawuf* (Yogyakarta: Aswaja pressindo,2015), 6-7.

³ Beni Ahmad Saebani dan Abdul Hamid, *Ilmu Akhlak* (Bandung: Pustaka Setia, 2010), 8.

dan tidak dibarengi oleh pengalaman-pengalaman. Tidak sedikit anak yang menuntut ilmu agama yang kajiannya berupa literatur arab dan sifatnya klasik dan katakanlah “Kitab Kuning” sudah jauh dari yang dicita-citakan. Mereka lupa bahwa menuntut ilmu agama diperlukan adab atau tata cara untuk memperolehnya, itu pun tidak hanya dalam satu dimensi saja melainkan dimensi-dimensi yang lain pun ditinggalkan. Misalnya bagaimana bentuk pendidikan akhlak terhadap Allah Ta’ala, guru, diri sendiri, cara belajar, dan sebagainya.

Bagi para anak didik ketika menuntut ilmu di lembaga pendidikan khususnya yang berbasis islam, sudah sejak awal diberikan pemahaman bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah kehidupan, sesuai dengan firman Allah Ta’ala:

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”⁴ (QS. Al-Mujadalah : 11)

Menerapkan pendidikan akhlak sebaiknya dilakukan sedini mungkin. Karena usia dini merupakan masa dimana anak-anak dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya, karena pada masa ini perkembangan anak lebih pesat.⁵ Perkembangan anak pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan pada usia berikutnya. Pendidikan moral pada usia dini salah satu upaya yang dilaksanakan untuk memberikan kesadaran tentang moral pada anak sejak dini. Anak akan mampu melaksanakan moral yang ada jika diberi pendidikan moral yang dilaksanakan dengan optimal oleh orang tua dan lembaga pendidikan diluar rumah. Pelaksanaan pendidikan moral harus dilaksanakan secara terus menerus, karena hasil dari pendidikan moral tidak dapat dilihat dalam waktu yang singkat, namun

⁴ Departemen Agama RI, Al-Qur’an & Terjemah QS. Al Mujadalah:11, 2022.

⁵ Mulianah Khaironi, “Pendidikan Moral Pada Anak Usia Dini”, Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi Vol. 01 No. 1, Juni 2017. 13

membutuhkan waktu yang cukup lama untuk membentuk sikap dan kebiasaan bermoral anak.

Kegagalan mencapai sebuah ilmu dan manfaatnya banyak dialami oleh anak didik, hal ini banyak diakibatkan oleh kekurangtahuan mereka terhadap strategi pembelajaran, terlebih dalam pembelajaran Islam yang sudah mempunyai aturan yang jelas. Salah satu komponen terpenting dalam usaha mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah akhlak yang dilakukan oleh anak didik, dengan harapan dapat menjadi orang yang soleh, dapat mengamalkan ilmunya serta berguna bagi agama dan bangsa.

Pentingnya akhlak tidak terbatas pada perseorangan saja, tetapi penting untuk masyarakat, umat dan kemanusiaan seluruhnya. Atau dengan kata lain akhlak itu penting bagi perseorangan dan masyarakat sekaligus. Sebagaimana perseorangan tidak sempurna kemanusiaannya tanpa akhlak begitu juga masyarakat dalam segala tahapnya tidak baik keadaannya, tidak lurus keadaannya tanpa akhlak, dan hidup tidak ada makna tanpa akhlak yang mulia. Jadi, akhlak yang mulia adalah dasar pokok untuk menjaga bangsa-bangsa, negara-negara, rakyat dan masyarakat dan oleh sebab akhlak itulah timbulnya amal sholeh yang berguna untuk kebaikan umat dan masyarakat.

Di era globalisasi sekarang ini yang serba modern, manusia tidak lagi disulitkan dalam menjalani hidupnya seperti memperoleh informasi, karena perkembangan teknologi canggih yang semakin marak yang dengannya dapat memudahkan sekaligus membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari. Perkembangan teknologi informasi dan ilmu pengetahuan memang membawa dampak positif hamper disemua bidang kehidupan. Meskipun demikian, hal tersebut juga memiliki dampak buruk yang besar terhadap perilaku anak didik serta masyarakat yang semakin menjerumus terhadap hal-hal yang mengarah ke hal negatif. Perilaku masyarakat memiliki kecenderungan melenceng dari perilaku akhlak terpuji (*akhlakul mahmudah*). Hal ini terjadi terutama pada kalangan remaja, gejala-gejala penurunan akhlak tampak begitu jelas.

Dinamika transformasi pendidikan telah berkembang secara pesat, seiring dengan teknologi yang semakin berkembang. Hal

tersebut bisa terjadi dikarenakan adanya system dan metode pembelajaran yang didukung oleh teknologi dunia digital. Manusia sekarang ini, seakan tidak dapat lepas dari teknologi digital. Transformasi teknologi, disamping memiliki sisi positif nyatanya beriringan juga dengan sisi destruktif. Berbagai aktivitas dalam dunia nyatapun beralih ke dunia maya. Angka penetrasi pengguna Internet di Indonesia setiap tahun menunjukkan semakin tinggi. Realitas ini dapat ditemukan dalam jejaring online, seperti penyebaran berita *hoax*, perundungan maya, penipuan, ujaran kebencian, prostitusi online, eksploitasi seksual, pornografi, perdagangan anak dan lain-lain.⁶

Beragam masalah di atas jika dicermati secara seksama, semuanya berkaitan dengan dan bermuara pada moralitas atau akhlak. Dengan kata lain, kemajuan teknologi jika tidak diiringi dengan kualitas manusia yang berakhlak, dapat menjadi boomerang dan ancaman serius bagi masyarakat. Oleh karenanya, problem moralitas membutuhkan perhatian penuh semua kalangan, baik pemerintah maupun masyarakat.

Pendidikan sebagai sarana utama dalam peningkatan kualitas manusia, memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan kehidupan manusia. Prilaku manusia harus sesuai dengan fitrahnya sebagai manusia yang memiliki akhlak baik. Dengan kata lain, urgensi pendidikan yang menekankan pada aspek akhlak adalah sebuah keniscayaan, terlebih lagi di era sekarang ini, di saat problem akhlak semakin meluas.

Untuk itu, penting bagi kita untuk mendalami pendidikan akhlak dengan cara memahami dan mempelajari akhlak islami yang dicontohkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW dan para pewarisnya sehingga dapat menerapkan dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari dan pada akhirnya memiliki sifat perilaku akhlak terpuji.

Ulama-ulama terdahulu telah banyak mengajarkan kepada murid• muridnya mengenai pentingnya akhlak yang baik, salah satu kitab yang membahas tentang pendidikan akhlak yang

⁶ Tian Wahyudi, "Paradigma Pendidikan Anak Dalam Keluarga Di Era Digital" (Perspektif Pendidikan Islam)," Ri'ayah 4, no. 01 (2019): 32.

hams dimiliki yaitu kitab *Taisirul Khollaq* karangan Hafidh Hasan al Mas'udi. Dalam kitab ini sangat mudah di pahami dalam bahasanya, juga sangat bermanfaat jika diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena semua yang ada berkaitan dengan akhlak yang bertujuan untuk menjadikan perilaku yang baik dalam diri manusia.

Permasalahan akhlak ini, kemudian menjadi perhatian bagi ulama asal Mesir yaitu Hafidh Hasan al-Mas'udi yang dituangkan dalam karyanya yang berjudul *Taisirul Khollaq*, ini merupakan salah satu kitab akhlak yang dapat dijadikan salah satu acuan dalam pendidikan akhlak di Indonesia, serta dapat dijadikan solusi mengatasi permasalahan akhlak dalam dunia pendidikan, khususnya pemangku kebijakan yang ada dalam dunia pendidikan tersebut terutama pendidik dan peserta didik. Perlu digaris bawahi, bahwa pendidikan akhlak tidak semata-mata ditujukan kepada peserta didik saja, melainkan pendidik juga, karena peran pendidik sangat diperhitungkan di dalamnya. Pendidik harus mampu memberi contoh yang baik, agar apa yang disampaikan oleh pendidik dapat diterima dan dicontoh peserta didiknya. Untuk itu dalam kitab ini dibahas pula bagaimana menjadi pendidik yang berakhlak.

Dari uraian diatas, penulis ingin meneliti tentang pendidikan akhlak yang terdapat dalam sebuah kitab kuning yang mana kitab tersebut berhubungan tentang akhlak dan tasawuf. Kitab tersebut adalah kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi yang mana kitab ini isinya membahas mengenai ilmu pengetahuan akhlak baik akhlak terpuji maupun akhlak tercela. Ilmu akhlak adalah kaidah untuk cara memiliki akhlak yang mulia dan terjaga semua panca indra, dimana objeknya adalah tingkah laku. Didalamnya terdapat pembahasan tentang konsep-konsep akhlak yang merupakan hasil pemikirannya yang bertujuan untuk disyiarkan ke masyarakat luas dengan maksud sebagai bekal kehidupan agar mampu mempunyai akhlak yang baik. Bermula dari penjelasan penulis diatas, yang intinya pada zaman sekarang tidak sedikit anak didik mengalami penurunan moral, sehingga penulis tertarik untuk meneliti kitab tersebut serta mengaitkannya dengan keadaan sekarang. Sehingga penulis memberi judul “**Studi Analisis Nilai-Nilai Pendidikan**

Akhlaq dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Karya Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Relevansinya Dengan Pendidikan Sekarang”.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Studi Analisis Pendidikan Akhlak dalam Kitab *Taisirul Khollaq* Karya Hafidh Hasan Al Mas'udi dan Relevansinya dengan Pendidikan Sekarang” yang menjadi fokus penelitian ini adalah bagaimana konsep pendidikan akhlak yang terkandung dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi serta bagaimana relevansinya terhadap pendidikan pada sekarang ini.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi?
2. Bagaimana relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi pada pendidikan sekarang?

D. Tujuan Penelitian

Berawal dari permasalahan diatas, maka tujuan yang hendak penulis capai dalam penulisan skripsi ini yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi.
2. Untuk mengetahui relevansi konsep pendidikan akhlak dalam kitab *Taisirul Khollaq* karya Hafidh Hasan Al Mas'udi pada pendidikan sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dilakukan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis yang diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan pemikiran bagi pendidik dan para ahli

kependidikan untuk mengevaluasi seberapa jauh pelaksanaan dan arti penting pendidikan akhlak bagi anak didik pada saat ini.

2. Manfaat praktis
 - a. Adanya tindakan yang nyata bagi para pendidik dalam merumuskan tujuan, metode, materi, evaluasi, dan sebagainya.
 - b. Untuk mengetahui kondisi pendidikan agama islam khususnya pendidikan akhlak dewasa ini yang berada pada zaman modern dengan segala dinamikanya sehingga bisa memberikan kontribusi bagi bangsa dan masyarakat dalam menghadapi tantangan zaman.
 - c. Memperoleh wawasan dan pengetahuan akan pentingnya pendidikan akhlak dalam zaman sekarang.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan karya skripsi ini diklasifikasikan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Bagian Awal

Bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, abstrak, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bagian ini merupakan inti dari penelitian yang terdiri dari lima bab: **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini berisi uraian dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bagian ini berisi uraian dari kajian teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir, dan pertanyaan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bagian ini terdiri atas jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Bagian ini berisi uraian dari gambaran obyek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bagian ini berupa simpulan yang membahas tentang rangkuman hasil penelitian berdasarkan rumusan masalah yang ada dan saran-saran yang dianggap perlu agar tujuan penelitian dapat tercapai.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir meliputi daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

